

Implementasi Metode Amtsal dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah ; Umroh di MI Al - Mujahidin Telagasari

Jennifer Abelia¹, Widi Astuti², Rizki Rijalallah³, M.Makbul⁴, Nur Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang¹²³

e-mail : 2110631110241@student.unsika.ac.id¹, 2110631110206@student.unsika.ac.id², 2110631110240@student.unsika.ac.id³, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

Info Artikel

Abstract

This research is aimed at finding out the increase in student enthusiasm in the Fiqh learning process at MI Al - Mujahidin Telagasari class 5, totaling 38 students using the Amtsal Method which can stimulate students' imagination through illustrations. The approach used in this research is a qualitative and quantitative approach. Classroom Action Research (CAR) goes through several stages and 2 cycles including; planning (plan), observation (observe), implementation (action), and reflection (reflection). Data was collected through observation and interviews. The results of this research show that the use of the amtosal method in the Fiqh teaching process can significantly increase student enthusiasm. Through the implementation of the amtosal method, students can understand the material, pillars, differences between Hajj and Umrah, as well as procedures for carrying out the Umrah pilgrimage. With high enthusiasm, it also has a good impact on a high level of understanding.

Keywords: Amtsal Methode, Enthusiasm, Learning Outcomes

Abstrak.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih di MI Al - Mujahidin Telagasari kelas 5 yang berjumlah 38 peserat didik dengan menggunakan Metode Amtsal yang dapat menstimulasi imajinasi peserta didik melalui ilustrasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui beberapa tahapan dan 2 siklus diantaranya; perencanaan (plan), pengamatan (observe), pelaksanaan (action), dan refleksi (reflection). Data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan metode amtosal pada peoses pembeajaran Fiqih dapat meningkatkan antusiasme siswa secara signifikan. Melalui implementasi metode amtosal peserta didik bisa memahami materi, rukun, perbedaan haji dan umroh, serta tatacara melaksanakan ibadah umroh. Degan antuisiasme yang tinggi maka berdampak baik pula untuk tingkat pemahaman yang tinggi.

Kata kunci: Metode Amtsal, Antusiasme, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan pada satuan Pendidikan akan menggunakan implementasi kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Mulai tahun ajaran 2022/2023 Kementerian Pendidikan memberlakukan Kurikulum Merdeka untuk seluruh satuan pedidikan yang ada di

Indonesia secara serentak dan diterapkan secara bertahap. Dalam Suatu proses penerapan dan pembelajaran akan selalu membutuhkan metode sebagai jembatan untuk menyampaikan kepada siswa terkait isi dari setiap mata Pelajaran yang berlangsung, hal ini menjadi faktor penyebab mengapa metode pembelajaran berbeda bukan hanya dalam satuan Pendidikan melainkan berbeda setiap pertemuan dan mata Pelajaran.

Hidayat (1990) menyatakan metode adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti jalan atau cara. maksud dari pendapat tersebut adalah metode sebagai jalan ataupun cara seseorang dalam menyampaikan sesuatu, dan dalam konteks pembelajaran metode diartikan sebagai cara seorang pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode amsal adalah metode yang menggunakan contoh ataupun gambaran dalam pelaksanaannya kepada peserta didik. Metode ini di gagas oleh Abdurrahman An – Nahlawi berdasarkan penelitiannya melalui metode – metode yang ada dalam al- qur’an dan hadits. Metode ini sangat efektif digunakan dalam proses KBM karena menstimulasi imajinasi peserta didik dengan contoh yang diperjelas pada pembelajaran. Dalam mencontohkan gambaran dari materi, ada pula cara menstimulasi imajinasi, pemahaman, dan cara berpikir peserta didik dengan metode demonstrasi yang mana pendidik menunjukkan suatu proses, kejadian, ataupun hal - hal yang berkaitan dengan materi yang dilakukan untuk membuat gambaran dari isi materi yang disampaikan. Menurut Syah (2000 : 208) metode demonstrasi adalah cara memperagakan untuk menjelaskan suatu materi, baik secara langsung maupun menggunakan media yang relevan.

Disamping penggunaan metode dalam pembelajaran respon peserta didik pun adalah kunci dari suksesnya proses KBM dalam kelas. baiknya seorang pendidik menempatkan metode yang cocok digunakan saat pembahasan materi pada pertemuan. Dalam KBBI antusiasme diartikan sebagai gairah, gogol, semangat, minat besar seseorang terhadap sesuatu. Sangat dibutuhkan dalam proses KBM antusiasme agar tercapainya keberhasilan dan manajemen kelas yang baik. ketika pendidik menyajikan materi pembelajaran untuk peserta didik yang dibungkus dengan metode dan cara penyampaian yang pas dengan target jenjang dan usia peserta didik maka hal ini akan menarik antusiasme peserta didik terhadap keberlangsungan proses KBM. ketika peserta didik merasakan antusiasme tersebut suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang mudah dipahami dan dengan cara yang disenanginya.

Untuk memunculkan respon antusiasme dari peserta didik maka pendidik perlu sadar bahwa urgensi motivasi dalam proses KBM sangatlah besar. Donald dalam Sudirman (2001 : 71) menyatakan bahwa motivasi adalah energi dalam diri individu yang ditandai dengan *feeling* (perasaan) yang berdasarkan oleh tujuan. Karena itu tujuan dalam pembelajaran harus diutamakan dengan jelas sehingga tercapainya hasil yang direncanakan dan diinginkan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MI Al - Mujahidin Telagasari, Karawang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 berjumlah 38 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

Teknik Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto PTK adalah suatu pengamatan kegiatan yang

diciptakan dan terjadi di kelas. Peneliti menggunakan model Kemmis & McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Rancangan Kemmis & Mc. Taggart ini mencakup berbagai siklus yang terdiri dari berbagai langkah. P3R adalah

INSTRUMEN PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala bentuk antusias dan respon anak pada saat kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung di kelas 5 MI Al-Mujahidin. (2) data Kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan pada setiap akhir tindakan yang berfungsi sebagai informasi tentang kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Data ini diambil dengan menggunakan kuis. Kuis adalah suatu bentuk permainan atau olahraga pikiran dimana para pemain (sebagai individu atau dalam tim) berusaha menjawab pertanyaan dengan benar. Itu adalah penilaian singkat yang digunakan dalam bidang pendidikan untuk mengukur pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan keterampilan seseorang.

ANALISIS DATA

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian berhasil atau tidak. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian, yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, diolah dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan memakai Metode amtsal dalam pembelajaran Fikih. analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran fiqih.

Menghitung presentase dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{Jumlah sebagian}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \right) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan siklus I dan II hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan, namun belum optimal. Data yang diperoleh adalah :

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus I dan Siklus II

| Pretest | Jumlah Siswa | Presentase | Siklus I | Jumlah Siswa | Presentase | Siklus II | Jumlah Siswa | Presentase |
|----------|--------------|------------|----------|--------------|------------|-----------|--------------|------------|
| Antusias | 12 | 31% | Antusias | 20 | 52% | Antusias | 29 | 76% |
| Pasif | 26 | 68% | Pasif | 18 | 47% | Pasif | 9 | 23% |

Penelitian ini berdasarkan dari hasil kajian dan observasi langsung di kelas 5 MI Al – Mujahidin Telagasari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih Bab 4 tentang umroh Sebagian dari peserta didik sulit untuk memahami, karena berdasarkan dari hasil refleksi awal

mengajar dari 38 siswa hanya 12 orang atau sekitar 31% yang dapat berantusias , sedangkan 26 siswa atau sekitar 68% masih pasif karena belum memahami.

Pelaksanaan Tindakan kelas dilakukan dengan cara 2 siklus pada bulan April dan Mei 2024. Siklus I berlangsung di hari Selasa, 30 April 2024 yang mana pemberian materi tentang Umroh yang menggunakan metode amsal. Awal mula pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan seluruh peserta didik kelas 5 membaca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan tadarus al – qur'an sesuai dengan jadwal harian, At – thariq sampai An – Naba, elanjutnya siswa diperkenankan untuk bersama membaca Asma Al – husna. Kegiatan tersebut menjadi pembiasaan di MI – Al Muhajidin setiap harinya untuk membangun karekter siswa dan membantu peningkatan dalam membaca Al – qur'an. Pada pukul 07. 40 siswa selesai dengan rutinitas harian sebelum pembelajaran, dan sebagai permulaan yaitu dilakukan absensi untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang haddi, yang berhalangan masuk, izi, ataupun sakit. Setelah pengabsenan tersebut, tercatat bahwa pada siklus I siswa yang hadir adalah 26 orang, dan siswa yang berhalangan hadir adalah 2 orang dengan keterangan izin. Sebelum pematerian dilangsungkan, kami mempersiapkan siswa untuk mengeluarkan alat tulis dan melakukan ice breaking untuk mengundang kembali kefokusn siswa dan siap menerima materi.

Dengan menggunakan fasilitas infocus yang ada di sekolah pematerian tentang umroh menggunakan fasilitator ini menjadiah lebih mudah dan juga menarik perhatian siswa karena penampilan visual cartoon yang menarik. Sembari menyampaikan materi dengan contoh visual ang ditampilkan melalui infocus, kami mencontohkan beberapa hal yang perlu agar siswa lebih mudah memahami maksud yang dituju seperti tata cara berwudhu, penggunaan kain ihram, thawaf, jumroh, dan sa'i. Selain itu, siswapun diminta untuk menunjuk salah seorang untuk menjadi perwakilan dan menjadi peraga di depan untuk mencontohkan teman – temannya dan sebagai koreksi agar tidak salah paham dalam gerakan, niat, dan batasan.

Salah seorang siswa maju untuk mempraktekan wudhu, cara menggunakan kain ihram, thawaf, jumroh, dan sa'i namun pada saat mempraktekan wudhu ditemukan beberapa gerakan yang kurang tepat diantaranya : ketika membasuh wajah tidak sampai mengenai ujung daun telinga kecil yang menjadi batasan wajah dan tidak sembari membaca niat wudhu, pada gerakan wudhu bagian tangan siswa hanya menyiramkan air tidak sampai siku, dan pada gerakan wudhu bagian telinga siswa membasuh bagian kanan dan kiri secara bergantian, begitu juga dengan gerakan kaki. Setelah siswa diarahkan untuk melakukan gerakan yang benar dengan cara dicontohkan langsung, kemudian siswa diminta untuk kembali melakukan gerakan yang telah dicontohkan tanpa bimbingan, untuk melihat masi ada kesalahan dalam gerakan atau tidak. Usai siswa melakukan gerakan sempurna ia kembali diperkenankan untuk duduk ke bangkunya. Pematerian berlangsung selama 80 menit dimulai pada pukul 07.40 s/d 09.00 dan setelah pematerian selesai siswa diwajibkan untuk mencatat yang ada di papan tulis. Pada pukul 09.30 seluruh siswa MI Al – Mujahidin diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaa'ah di masjid sekolah, dan diberikan waktu selama 30 menit.

Pada pelaksanaan siklus I ini belum sepenuhnya optimal, namun proses ini tuntas dengan baik. Siswa cukup paham denga napa yang disampaikan dan menrespon dengan baik ketika pembelajaran. Ada beberapa siswa yang masi pasif total selama proses KBM, ada juga siswa yang masi banyak melamun tidak memperhatikan, bahkan ada yang mengantuk saat materi berlangsung.

Pada kegiatan terakhir dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa dalam materi umroh menggunakan metode amtsal cukup meningkat yaitu 20 orang atau 52%. Apa saja yang dirasa kurang pada siklus I diperbaiki dalam perencanaan dan penyampaian di siklus II. Hal – hal yang menjadi pesan dari guru pengamat untuk siklus selanjutnya adalah penggunaan kata yang lebih bisa diterima oleh siswa perlu diperbanyak, karena umumnya siswa MI Al – Mujahidin menggunakan bahasa sunda bercampur Indonesia dalam berkomunikasi sehari – hari. Hal ini ditujukan agar memberikan kesan setara dan siswa merasa diakui dan diterima dengan terbuka saat hendak aktif dalam pembelajaran

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2024 diawali dengan kegiatan pengulasan pada pertemuan sebelumnya. Lalu di uji dengan melalui kuis yaitu salah satu bentuk evaluasi yang sering dilakukan di sekolah-sekolah, namun kuis dalam pembelajaran lebih dari sekadar evaluasi biasa. Metode ini menggabungkan hiburan dan pendidikan secara harmonis, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Salah satu alasan mengapa kuis efektif adalah karena manusia secara alami memiliki naluri kompetitif.

Dalam sebuah kuis, siswa akan merasa tertantang untuk menguasai materi sebaik mungkin agar bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Kuis ini disajikan dengan games Cerdas Cermat Agama, yaitu yang mana siswa dibagi menjadi 2 kelompok, tim A dan tim B. Penamaan tim dipilih sesuai kesepakatan masing – masing kelompok, dengan syarat harus berasal dari nama hewan karena ketika siswa hendak menjawab pertanyaan yang dibacakan sebagai tanda belnya adalah meniru suara hewan dari masing – masing kelompok. tim A kelompok ayam (siswi) dan tim B kelompok bebek (siswa). Melalui kuis juga mampu melatih konsentrasi siswa, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, metode kuis juga memiliki manfaat lain yang tak kalah penting: adanya umpan balik seketika. Ketika siswa menjawab salah, mereka tidak perlu menunggu sampai guru mengoreksi pekerjaan mereka. Sebaliknya, mereka bisa langsung mengetahui kesalahannya dan mendapatkan penjelasan yang lebih mudah dimengerti. Hal ini membantu siswa memperbaiki pemahaman dan menjaga semangat belajar mereka tetap tinggi.

Dalam games Cerdas Cermat Agama ini sebagai persiapan siswa, maka diperkenankan untuk kembali membuka buku catatan masing – masing selama 15 menit, karena selama permainan berlangsung siswa tidak diperkenankan untuk membawa catatan dalam bentuk apapun, meja masing – masing siswa wajib bersih dari alat tulis, dan barang lainnya. Permainan dibagi menjadi 3 sesi, sesi pertama yaitu menjawab pertanyaan yang dibacakan dan masing – masing mendapatkan 5 pertanyaan dan mendapatkan nilai 100 jika jawaban benar, namun jika kelompok yang diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab atau bahkan salah menjawab maka skor dinyatakan 0. Sesi kedua, sesi pertanyaan lemparan, artinya masing – masing kelompok diberikan 5 soal kembali untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan nilai 100 jika jawaban benar, dan ketika kelompok yang diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab ataupun jawaban salah maka soal akan dilempar kepada kelompok lain. Selanjutnya sesi ketiga yaitu sesi final, dalam sesi menjadi penentuan skor tertinggi yang mana peserta akan disajikan dengan 20 pertanyaan untuk dijawab secara rebutan dan sama seperti sebelumnya jawaban yang benar diberikan nilai 100 poin .

Untuk sesi rebutan ini ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan oleh siswa, diantaranya : *Pertama*, siswa tidak diperkenankan mengeluarkan suara tiruan hewan dari kelompoknya ataupun bel sebeleum pembacaan soal selesai dan jika itu terjadi maka nilai akan dikurangi sebanyak 20 poin. *Kedua*, siswa yang menjawab pertanyaan sebelum ditunjuk maka dikurangi 30 poin. *Ketiga*, siswa yang menjawab dengan jawaban $\frac{1}{2}$ betul diberikan nilai 50 poin. *Keempat*, siswa yang menjawab dengan jawaban betul namun kurang tepat diberikan nilai 70 poin. *Kelima*, siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah maka nilai kelompoknya akan dikurangi sebesar 50 poin

Pertanyaan yang diberikan pada siswa sesuai dengan materi yang sebelumnya diberikan yaitu tentang umroh. Pada pelaksanaan Cerdas Cermat Agama ini siswa diarahkan untuk duduk 2 baris sesuai dengan kelompoknya masing – masing, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menunjuk satu juru bicara yang akan menjawab seluruh jawaban yang disepakati oleh kelompoknya. Permainan games ini berlangsung dengan meriah diiringi oleh semangat antusiasme siswa kelas 5 yang satu sama lain ingin menang secara kompetitif. Pada sesi pertama kelompok A menjawab 4 soal dan mendapatkan skor 400 poin, dan kelompok B mendapatkan 400 poin pula dengan menjawab 4 soal.

Selanjutnya pada sesi kedua, yaitu sesi pertanyaan lemparan, kelompok Ayam mendapatkan 500 poin dan total sementara kelompok ayam adalah 900 poin, sementara dari kelompok Bebek meraih skor sebanyak 450 poin sehingga total sementara skor kelompok bebek 850 poin. Sampai sesi kedua ini kelompok ayam lebih unggul 50 poin dari pada kelompok bebek, karena kelompok bebek menjawab salah satu pertanyaan pada sesi kedua dengan jawaban yang kurang tepat. Dilanjut dengan sesi terakhir yaitu sesi final, pada sesi ini siswa akan diberikan waktu 30 detik untuk berpikir dan berdiskusi setelah jawaban dibacakan, yang artinya siswa mendapatkan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Pada sesi ini pula setelah 10 pertanyaan pertama dibacakan siswa akan diberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi kembali dengan kelompoknya masing – masing tanpa melihat ataupun membaca buku apapun. Setelah itu permainan kembali dimulai dengan berebut pertanyaan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

Setelah 10 pertanyaan pertama skor nilai kelompok ayam disusul oleh kelompok bebek yang mana mendapatkan skor sebanyak 800, sedangkan kelompok ayam mendapatkan skor 750. Suasana kelas menjadi ricuh karena mulai terasa panas oleh masing – masing kelompok yang berambisi untuk memenangkan permainan. Setelah pertanyaan 10 pertama selesai sesuai peraturan yang ditetapkan siswa diberikan waktu untuk berdiskusi tentang selama 15 menit setelah itu permainan akan dilanjut. Saat 10 pertanyaan terakhir mulai dibacakan satu persatu ada kecurangan dari kelompok bebek, yaitu salah satu siswa membuka buku catatan matematika. Hal ini melanggar ketentuan yang telah ditentukan, walaupun buku catatan itu adalah mata Pelajaran matematika kelompok bebek tetap diberikan sanksi atas kesalahan kelompoknya tersebut. Kejadian ini diketahui saat soal kedua dari 10 soal terakhir dibacakan, saat kelompok ayam berhasil menjawab satu pertanyaan pertama dari 10 soal terakhir, salah satu anggota kelompok ayam melihat ada anggota kelompok bebek yang membuka buku catatan secara diam – diam yang mana kelompok dengan hal itu kelompok bebek dikenakan sanksi dengan dikurangnya setengah dari skor sementara. Setelah pengurangan skor sementara tersebut, total skor kelompok bebek 350, skor kelompok ayam 900. Perlu beberapa waktu untuk mengontrol kembali suasana kelas karena

kericuhan akibat kecurang tersebut, tapi siswa berhasil diarahkan untuk kembali fokus terhadap permianan dan bermian secara jujur serta sesuai dengan ketetapan awal hingga permainan berlangsung baik. Setelah pembacaan 10 soal terakhir siswa kembali ricuh saati skor dijumlahkan di papan tulis, kelompok ayam mengejek kelompok bebek, dan sebaliknya kelompok bebek mengejek kelompok ayam. Hal ini masih dibatas wajar dalam meramaikan suasana kelas, karena guru pengamat dan kelas lain tidak terganggu dengan bentuk antusiasme siswa dalam games Cerdas Cermat Agama ini. Di sesi final tahap dua, yaitu 10 soal terakhir kelompok ayam berhasil menjawab 7 soal yang mana artinya berhasil meraih 700 poin, dan kelompok bebek berhasil meraih 550 skor. Dan setelah dijumlahkan total keseluruhan skor dari kelompok ayam adalah 2.400 poin dan total skor dari kelompok bebek adalah 900 poin. Dengan hal ini dinyatakan bahwa pemenang permainan Cerdas Cermat Agama adalah kelompok ayam yang mendapatkan nilai tertinggi, dan diberikan hadiah sebagai tanda apresiasi kemenangan. Sementara itu kelompok bebek juga diberikan hadiah apresiasi atas keikutsertaan permainan Cerdas Cermat Agama dengan dibagikan 1 permen tangkai untuk satu orang siswa.

Dalam siklus II ini peserta didik sangat berantusias terhadap pengulasan materi yang disampaikan, terlebih pada bagian evaluasi yang menggunakan metode Team Games Tournament yang disajikan melalui Cerdas Cermat Agama.

Antusiasme dalam siklus II ini dibuktikan dengan semangat, keaktifan, dan cara berdiskusi siswa pada saat pengulasan materi dan permainan Cerdas Cermat Agama. Adapun bberapa hal yng perlu diperhatikan dalam siklus II ini diantaranya adalah ; pemantapan materi untuk pengulasan kepada siswa, memeriksa masing – masing catatan siswa untk memastikan seluruh siswa sudah menulis materi yang disampaikan pada siklus I dan diulas pada siklus II, serta pengecekan buku catatn di bawah meja selama games berlangsung untuk menekankan kejujuran siswa selama bermain karena tolak ukur pemahaman siswa dilihat dari permainan Cerdas Cermat Agama.

Pada penelitian ini kami sebagai peneliti diberikan kesempatan untuk aktualisasi diri, bahwa penggunaan media, metode, ataupun alat peraga dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sangatlah penting dan menunjang keberhasilan proses. Keberhasilan proses pula mendukung siswa untuk merespon baik dan antusias serta pemahaman siswa berkaitan erat dengan stimulasi yang diberikan pendidik melalui hal – hal tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dikatakan sukses karena mencapai target antusiasme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ; Fiqih pada BAB Umroh.

Akhir kegiatan guru wali kelas yang berperan sebagai pengamat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam ; Fiqih pada BAB Umroh ini melalui metode amtsal dikatakan optimal untuk meningkatkan antusiasme siswa selama pembelajaran berproses, karena antusiasme yang tinggi dapat dipastikan setara dengan pemahamannya pula.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Pembelajaran di satuan pendidikan di Indonesia mulai tahun ajaran 2022/2023 menggunakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara bertahap. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan sangat penting sebagai cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta

didik. Beragam metode digunakan, seperti metode amtsal yang menggunakan contoh atau gambaran, dan metode demonstrasi yang memperagakan proses atau kejadian terkait materi. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan antusiasme mereka, yang merupakan kunci suksesnya proses pembelajaran. Antusiasme ini dipengaruhi oleh motivasi yang merupakan energi dalam diri individu yang diarahkan oleh tujuan pembelajaran.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Adinda Dwi Agustin, d. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI YUK WUDU UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME PEMBELAJARAN PAI BAB WUDU DI SD. *Fashluna* .
- Andini, F. (Januari 2024). ANALISIS ANTUSIASME SISWA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI DESA KERAPUH, KECAMATAN DOLOK MASIHUL. *Al - Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* .
- Dede Rizal Munir, J. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Think Pair Share . *PTK : Jurnal Tindakan Kelas* .
- dkk, T. H. (2023). Model Pembelajaran Amtsal Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Stiqzad*.
- Hasibuan, S. M. (2021). Pengaruh Metode Amtsal (Perumpamaan) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Padamata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal STIT Hidayatullah* .
- Nursaadah. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik Make a Match pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari . *Jurnal Kreatif Tadulako Online* .
- Safi'i, M. (2019). IMPLEMENTASI METODE AMTSAL AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AN-NIDHAM KALISARI SAYUNG DEMAK. *unissla institutional repository* .
- Siti Zazak Soraya, d. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo. *Mu'alim : Jurnal Pendidikan Islam* .
- Ulfah. (2022). Konsep Metode Amstal dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Digital Respository*.